

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepercayaan diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada kepercayaan diri remaja.¹ Bagi remaja, hal yang paling penting adalah penampilan, terutama penampilan wajah. Penampilan wajah sangat mempengaruhi kepercayaan diri mereka.²

Penampilan dapat dilihat dari bentuk wajah dan kesimetrisan wajah. Walaupun penilaian mengenai menarik atau tidaknya wajah seseorang sangat tergantung oleh faktor etnis dan budaya, akan tetapi darimana pun budaya dan etnis itu berasal, wajah yang tidak simetris merupakan suatu masalah psikososial.³ Sebagai bagian dari struktur wajah, gigi mempunyai peran yang penting karena kebanyakan orang seringkali memperhatikan susunan dan kesejajaran gigi. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kerosuo *et al.*, pada tahun 1995 di Finlandia, menyatakan bahwa maloklusi dapat mempengaruhi penampilan secara keseluruhan. Pada beberapa pasien dengan kasus maloklusi yang berat, dilaporkan bahwa mereka merasa tidak berharga dan merasa rendah diri, juga pada beberapa pasien dengan kasus maloklusi yang jauh lebih berat lagi, mereka merasa penampilannya sangat memalukan.⁴

Maloklusi adalah penyimpangan susunan gigi yang tidak sesuai baik secara estetik maupun fungsional dari oklusi yang ideal. Banyak faktor yang

berhubungan dengan maloklusi amat berpengaruh pada persepsi estetik wajah. Faktor tersebut diantaranya adalah susunan gigi anterior, bentuk dan posisi gigi, ketebalan bibir, kesimetrisan gingiva atau kontur gigi, profil bibir, overjet, dan lain-lain.⁵

Susunan gigi yang baik membuat senyum tampak lebih menarik, senyum yang menarik membentuk kepercayaan diri dan penilaian positif dari orang-orang disekitar.² Anak-anak dan remaja dengan penampilan gigi yang buruk seringkali menjadi sasaran ejekan teman-temannya. Akibatnya mereka menjadi tidak percaya diri untuk berinteraksi sosial.⁶ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh DiBiase *et al.*, pada tahun 2001, menyatakan bahwa anak-anak dengan kasus maloklusi lebih memungkinkan menjadi korban tindasan teman-temannya, seperti ejekan, julukan yang buruk, sampai tindakan fisik.⁴ Hal ini terjadi juga pada penderita dewasa dengan maloklusi yang berat, mereka mendapatkan julukan yang berhubungan dengan deformitas fasial yang dialami sejak masa kanak-kanak. Shaw *et al.*, pada tahun 1991, yang menyatakan bahwa jika seseorang merasa tidak puas dengan penampilan dental sejak usia kanak-kanak, kemungkinan besar akan tetap dirasakan sepanjang hidupnya.² Penindasan di sekolah dapat mempengaruhi bukan hanya psikososial sekarang ini, namun juga psikososial seseorang di masa yang akan datang.^{4,7}

Dahulu, tujuan utama pasien mendapat perawatan ortodontik adalah untuk meningkatkan kesehatan oral dan fungsi oral, namun sekarang ini estetik dan peningkatan kesejahteraan psikososial lebih dipertimbangkan oleh pasien sebagai manfaat perawatan ortodontik yang tidak kalah penting.⁵ Hal tersebut menjadi

alasan mengapa kebanyakan pasien yang melakukan perawatan ortodontik lebih mengeluhkan penampilan dan pandangan sosial, daripada fungsi dan kesehatan oralnya.^{5,8,9,10,11}

Penampilan fisik, terutama penampilan wajah merupakan hal yang paling penting bagi remaja. Remaja dapat dikarakteristikan sebagai fase kehidupan yang sensitif secara psikologis.² Penampilan fisik, terutama dentofasial muncul sebagai pusat pencarian jati diri mereka.¹²

Karena tingkat kepercayaan diri yang rendah diasumsikan sebagai hal yang merugikan terutama pada remaja,¹¹ dan mengingat bahwa tujuan dari perawatan ortodontik adalah untuk meningkatkan kesehatan oral, fungsi oral, estetik, dan psikososial,³ peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perawatan ortodontik cekat terhadap tingkat kepercayaan diri pelajar Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

Apakah perawatan ortodontik cekat dapat meningkatkan kepercayaan diri pelajar Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa besar perawatan ortodontik cekat mampu meningkatkan kepercayaan diri pelajar Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun ilmiah :

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran pada guru, terutama pada pelajar SMA Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem mengenai pengaruh perawatan ortodontik cekat, bukan hanya terhadap fungsi dan kesehatan oral, tapi juga terhadap kepercayaan diri seseorang.
2. Memberikan informasi tambahan bagi para klinisi mengenai pengaruh positif yang dihasilkan dari perawatan ortodontik cekat sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat.

1.4.2 Manfaat Ilmiah

1. Sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.
2. Sebagai kontribusi untuk pengembangan perawatan ortodontik dimasa yang akan datang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Terminologi “ortodontik” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “orthos” yang berarti normal, benar, atau lurus. Dan “dontos” yang berarti gigi. Ortodontik merupakan bidang yang berkaitan dengan perbaikan posisi gigi dan perbaikan maloklusi. Walaupun beberapa posisi gigi merupakan hasil dari gigi dan jaringan lunak, maloklusi bukan suatu penyakit, melainkan suatu variasi posisi gigi atau variasi kompleks kraniofasial yang normal.¹² Dan variasi tersebut selalu terjadi akibat adanya kombinasi faktor alamiah maupun lingkungan.¹³ Maloklusi adalah susunan gigi pada arkus dental, relasi antar kedua arkus dan relasi arkus pada basis kranium yang berlainan dengan formula yang berlaku.^{14,15}

Maloklusi merupakan salah satu masalah yang paling umum terjadi dan prevalensinya tinggi di kebanyakan negara.⁴ Prevalensi maloklusi yang tinggi berhubungan dengan faktor genetik dan faktor lingkungan yang sekarang ini lebih umum terjadi dibandingkan dengan jaman dahulu.^{4,6} Maloklusi mempunyai hubungan sebab akibat baik dengan karies gigi maupun dengan penyakit periodontal. Secara teoritis, oral hygiene yang baik pada pasien dengan kasus maloklusi akan lebih sulit didapatkan daripada gigi-gigi dengan oklusi yang ideal.^{15,16}

Maloklusi dapat menyebabkan tiga macam masalah untuk pasien, yaitu :^{3,12}

1. Diskriminasi sosial karena masalah penampilan dan estetika wajah (dento-fasial).

2. Masalah dengan fungsi oral, termasuk masalah dalam pergerakan rahang (inkoordinasi otot atau rasa nyeri), *temporomandibular joint dysfunction* (TMD), masalah mastikasi, penelanan, dan berbicara.
3. Resiko lebih tinggi terhadap trauma, penyakit periodontal, dan karies.

Salah satu akibat dari maloklusi adalah mempengaruhi psikososial pasien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shaw *et al.*, pada tahun 1980, disimpulkan bahwa anak-anak cenderung menghina penampilan gigi yang buruk daripada penampilan yang lain, seperti pakaian, berat badan, telinga, dan lain-lain.⁶ Besarnya pemahaman masyarakat mengenai pengaruh maloklusi terhadap fisik, sosial, dan psikologis, memberi kesadaran mengenai konsekuensi maloklusi terhadap kehidupan seseorang. Selain itu, sejak efek fisik, sosial, dan psikososial merupakan alasan utama mengapa seseorang ingin menjalani perawatan ortodontik, dapat dikemukakan bahwa hasil utama yang diharapkan dari perawatan ortodontik adalah peningkatan kesehatan fisik, sosial, dan psikososial.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Bull dan Rumsey di New York pada tahun 1988, menyimpulkan bahwa penampilan dentofasial merupakan kunci penentu menarik atau tidaknya seseorang. Mereka menemukan kelompok subjek dengan ketidaksesuaian skeletal cenderung merasa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya.² Penelitian yang dilakukan pada tahun 2000 oleh Langlois *et. al.*, menyatakan bahwa penampilan dentofasial bukan hanya mempengaruhi pandangan sosial, namun juga memberikan pengaruh pada penilaian kecerdasan seseorang. Seorang guru seringkali menilai kecerdasan dan potensi akademis seorang murid berdasarkan penampilan fasial. Seorang murid

yang memiliki penampilan yang menarik mendapat perlakuan yang lebih baik daripada anak yang memiliki penampilan kurang menarik, dan hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademisnya.⁴ Dari penelitian yang dilakukan oleh Min-Ho Jung pada tahun 2008, dengan subjek penelitian sebanyak 4.509 pelajar Sekolah Menengah Pertama di Seoul, melaporkan bahwa terdapat tingkat kepercayaan diri yang rendah pada sejumlah pelajar dengan gigi anterior berjejal, dan terdapat tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi pada sejumlah pelajar yang telah menjalani perawatan ortodontik dengan alat ortodontik cekat.⁵

Pada tahun 1962, WHO (*World Health Organisation*) melaporkan mengenai pernyataan dari *International Expert Committee on Dental Health*, bahwa segala bentuk anomali harus diperlakukan sebagai kebutuhan perawatan jika kecacatan atau gangguan fungsi yang dimiliki mengganggu kesehatan/kesejahteraan fisik dan emosi seseorang. Jika anomali tersebut adalah kasus maloklusi, maka memungkinkan untuk dilakukan perawatan ortodontik, dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan seseorang.^{14,15,16}

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hal-hal tersebut, didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Perawatan ortodontik cekat meningkatkan kepercayaan diri pelajar Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem.

1.7 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik deskriptif retrospektif, dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode penarikan sampel responden sesuai dengan kriteria inklusi penelitian yang telah ditentukan. Dari jumlah keseluruhan populasi pelajar SMA Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem yaitu sebanyak 1.060 orang, besar sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah 26 orang. Pengambilan data menggunakan instrumen *Psychosocial Impact of Dental Aesthetic Questionnaire (PIDAQ)*.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem, Jl. Raya Cileunyi – Rancaekek No 22. Jatinangor - Sumedang 45363.

Perolehan sampel dilakukan pada bulan Februari tahun 2012.

-
- ¹. Fuhrmann, Barbara Schneider. 1990. *Adolescence, Adolescents*. 2nd Edition. London : Brown Higher Education.
 - ². Bishara SE. 2001. *Textbook of Orthodontics*. Iowa: Saunders Company, United States of America.
 - ³. Proffit WR, Fields HW, Sarver DM. 1986. *Contemporary orthodontics*. 4th edition. St. Louis : Mosby Elsevier.
 - ⁴. M. Zhang, C. McGrath, U. Hägg. *The Impact of Malocclusion and its Treatment on Quality of Life*. International Journal of Pediatric Dentistry. 2006; 16: 381-387. Available from URL : <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1365-263X.2006.00768.x/full>
 - ⁵. Min-Ho Jung. *Evaluation of The Effect of Malocclusion and Orthodontic Treatment on Self-Esteem in an Adolescent Population*. American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics. 2010; Volume 138(2): 160-165. Available from URL :

<http://www.sciencedirect.com.ezproxy.ums.edu.my/science/article/pii/S0889540610005238>

6. Shaw WC, Meek SC, Jones DS. *Nicknames, Teasing Harassment and The Salience of Dental Features Among School Children*. British Journal of Orthodontics, 1980; 7: 75-80.
7. Federica Verdecchia, Marco Bee, Luca Lombardo, *et al.* *Influence of Anterior Tooth Alignment on Peer Perception in 8- to 10-year-old Children*. European Journal of Orthodontics. 2011; 33: 155-160. Available from URL : <http://ejo.oxfordjournals.org/content/33/2/155>
8. Jaana Rusanen, Satu Lahti, Mimmi Tolvanen, Pertti Pirttiniemi. *Quality of Life in Patient with Severe Malocclusion Before Treatment*. European Journal of Orthodontics. 2010; 32: 43-48. Available from URL : <http://ejo.oxfordjournals.org/content/32/1/43.full>
9. Kari Birkeland, Olav E. Bøe, Per Johan Wisth. *Relationship Between Occlusion and Satisfaction with Dental Appearance in Orthodontically Treated and Untreated Group*. European Journal of Orthodontics. 2000; 22: 509-518. Available from URL : <http://ejo.oxfordjournals.org/content/22/5/509>
10. H. Asuman Kiyak. *Does Orthodontic Treatment Affect Patient's Quality of Life?*. Journal of Dental Education. 2008; Volume 72(8): 886-894. Available from URL : <http://www.jdentaled.org/content/72/8/886.full>

-
- ¹¹. Emler N. *Self-esteem. The Costs and causes of low self-worth*. York, UK: Joseph Rowntree Foundation; 2001.
Available from URL : www.jrf.org.uk/sites/files/jrf/1859352510.pdf
- ¹². Bodil Wilde Larsson, Kurt Bergström. *Adolescents' Perception of The Quality of Orthodontic Treatment*. *Scand J Caring Sci*; 2005; 19: 95-101.
Available from URL : <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1471-6712.2005.00325.x/abstract>
- ¹³. Harris, Edward F. *Interpreting Heritability Estimates in The Orthodontic Literature*. *Seminar Orthodontic*. 2008; 14: 125-134.
- ¹⁴. D. Roberts Harry, J. Sandy. *Who Needs Orthodontics?*. *British Dental Journal*. 2003; 195: 433-437. Available from URL : <http://avaxsearch.com/?q=Journal%20of%20Clinical%20Orthodontics>
- ¹⁵. Klages, U., Bruckner, A., Guld, Yvette., Zentner, A. *Dental Esthetics, Orthodontic Treatment, and Oral-Health Attitudes in Young Adults*. *American Journal of Orthodontic and Dentofacial Orthopedics*; 2005: 128 (4): 442-449.
- ¹⁶. Pamela M. Kenealy, Anne Kingdon, Stephen Richmond, William C. Shaw. *The Cardiff Dental Study: A 20-year Critical Evaluation of The Psychological Health Gain From Orthodontic Treatment*. *British Journal of Health Psychology*; 2007: 12: 17-49. Available from URL : <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1348/135910706X96896/abstract>